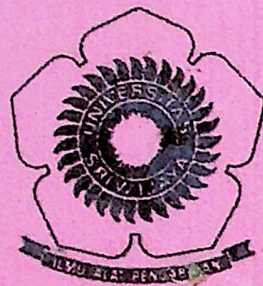


**STRATEGI SOSIALISASI GROUP PANGUDI LUHUR DALAM
MEMPERTAHANKAN EKSISTENSI KESENIAN KUDA LUMPING
PADA SUKU OGAN**

(Studi di Desa Lekis Rejo, Kecamatan Lubuk Raja, Kabupaten Ogan Komering Ulu)



SKRIPSI

**Untuk Memenuhi Persyaratan Dalam
Mencapai Derajat S1 Ilmu Sosiologi**

Di susun oleh :

ANDRIYANI

07053102045

**JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

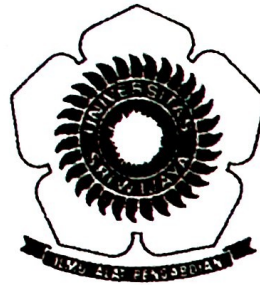
2010

S
361. 407
And
C-100156
2010



**STRATEGI SOSIALISASI GROUP PANGUDI LUHUR DALAM
MEMPERTAHANKAN EKSTISTENSI KESENIAN KUDA LUMPING
PADA SUKU OGAN**

(Studi di Desa Lekis Rejo, Kecamatan Lubuk Raja, Kabupaten Ogan Komering Ulu)



SKRIPSI

**Untuk Memenuhi Persyaratan Dalam
Mencapai Derajat S1 Ilmu Sosiologi**

Di susun oleh :

ANDRIYANI

07053102045

**JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

2010

LEMBAR PENGESAHAN

**STRATEGI SOSIALISASI GROUP PANGUDI LUHUR DALAM MEMPERTAHANKAN
EKSISTENSI KESENIAN KUDA LUMPING PADA SUKU OGAN
(Studi di Desa Lekis Rejo, Kecamatan Lubuk Raja, Kabupaten Ogan Komering Ulu)**

SKRIPSI

**Telah Disetujui oleh dosen pembimbing untuk mengikuti
ujian komprehensif dalam memenuhi sebagian persyaratan
mencapai derajat S-1 Sosiologi
pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sriwijaya**


Diajukan Oleh :

ANDRIYANI

07053102045

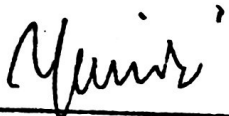
PEMBIMBING I

Drs. Mulyanto, MA
NIP: 195611221983031002



PEMBIMBING II

Yunindyawati, S. Sos, M. Si
NIP: 197506032000032001



**STRATEGI SOSIALISASI GROUP PANGUDI LUHUR DALAM
MEMPERTAHANKAN EKSISTENSI KESENIAN KUDA LUMPING
PADA SUKU OGAN**

(Studi di Desa Lekis Rejo, Kecamatan Lubuk Raja, Kabupaten Ogan Komering Ulu)

SKRIPSI

**Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya
dan Dinyatakan Berhasil Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
dari Syarat-syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Sosiologi
Pada Tanggal, 27 Januari 2010.**

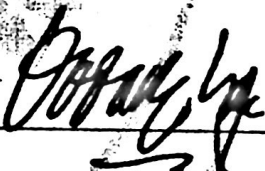
SUSUNAN DEWAN PENGUJI

Yunindyawati, S.Sos, M.Si
Ketua



Drs. Mulyanto, M.A
Anggota

Dr. Dadang H. Purnama, M.Hum
Anggota



Diana Dewi Sartika, S.Sos, M.Si
Anggota



Indralaya, Februari 2010

Jurusan Sosiologi

**Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sriwijaya**

Dekan



Drs. Dyan Hapsari ENH, M.Si
NIP 196010021992032001

BERHARAPLAH KEPADA ALLAH
DAN ANDA AKAN MENDAPATKAN
KEKUATAN ABADI DALAM MENGHADAPI
KESULITAN HIDUP.

(REF, YES 40:31)

Harapan adalah rak

Tempatku menggantungkan impian.

Kemudian hati-hati ku menempatkan sepotong bagian masa depan

Harapan adalah kotak tempatku menyimpan berbagai pikiran.

Hati-hati ku melipat segala aspirasi untuk di cobakan.

Harapan adalah hal berharga ku....

Tempatku menggantungkan keberhasilan.

Dengan bangga memperlihatkan

Segala yang berhasil ku wujudkan, dengan bantuan Harapan.....

Kupersembahkan Kepada :

- 1. Tuhan Yesus Kristus Sumber Cinta Kasih
Dan Sumber Kekuatan.*
- 2. Kedua Orang tuaku, Bapak dan Mamak
tersayang yang selalu memberikan hidupnya,
dukungan dan do'a sampai detik ini.*
- 3. Adik – adikku terkasih. Antonius Ralabidin
dan Clarissa Tri Diana. Yang selalu
meramaikan rumah kita.*
- 4. Dosen Fisip Unsri Jurusan Sosiologi, terima
kasihku atas semua bimbingan yang telah
diberikan.*
- 5. Almamater ku.....*

KATA PENGANTAR

Skripsi yang berjudul "*Strategi sosialisasi group Pangudi Luhur dalam mempertahankan eksistensi kesenian kuda lumping pada suku Ogan*" secara spesifik mengkaji fenomena adanya suatu bentuk tindakan yang dilakukan oleh masyarakat transmigrasi yang tergabung dalam Group Kesenian Kuda Lumpung Pangudi Luhur untuk melakukan tindakan tetap mempertahankan kesenian kuda lumping pada masyarakat suku Ogan dengan cara adanya bentuk strategi sosialisasi yang terjadi karena adanya hubungan sosial antara masyarakat transmigrasi dengan masyarakat asli Kabupaten Ogan Komering Ulu. Tentunya tak dapat dipungkiri bahwa selesainya naskah skripsi ini tentunya tidak terlepas dari keterlibatan berbagai pihak yang telah memberikan sumbangsih baik moril maupun materil kepada penulis, untuk itu penulis memanjatkan rasa syukur kepada Tuhan Yesus Kristus Sumber Kekuatan dan Cinta Kasih yang selalu melimpahkan kasih sayang, kekuatan, dan perlindungan kepada penulis, dan untuk itu pula secara khusus penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ibu Prof. Dr. Badia Perizade, M.B.A. selaku Rektor Universitas Sriwijaya.
2. Ibu Dra. Dyah Hapsari ENH.M.Si. Selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
3. Bapak Dr. Zulfikri Suleman, MA. Selaku Ketua Jurusan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sriwijaya.
4. Ibu Mery Yanti, S. Sos. M.A, Selaku Sekretaris Jurusan Sosiologi FISIP Universitas Sriwijaya.
5. Bapak Drs. Mulyanto, MA selaku Pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, nasihat, saran dan pengarahan serta pandangan-pandangan yang sangat membantu dalam menyelesaikan skripsi ini. Bapak Dosenku yang penuh dengan ketenangan...!!!.
6. Ibu Yunindyawati, S.Sos. M.Si, selaku Pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk memberikan masukan dan saran yang sangat bermanfaat. Ibu Benar-benar Mengagumkan dari awal pertemuan masa perkuliahan.... !!!

7. Ibu. Dra. Hj. Eva Lidya, M.Si. selaku pembimbing Akademik yang telah meluangkan waktunya untuk nasehatnya. Terimakasih Banyak Buk...
8. Seluruh Dosen FISIP Unsri yang banyak membantu selama masa perkuliahan di Kampus FISIP UNSRI. Terima kasih untuk mata kuliah pelajaran-pelajarannya selama ini. Terutama pelajaran mental yang diberikan selama di Fisip tercinta ini.
9. Bapak Dr. Dadang H. Purnama, M.Hum. selaku dewan penguji skripsi. Terima kasih pak untuk masukannya.
10. Ibu Diana Dewi Sartika, S.Sos., M.Si selaku dewan penguji. Makasih yah buk, buat tambahan konsepnya.
11. Seluruh Staf FISIP UNSRI yang banyak sekali membantu dari mulai masuk sampai selesai. Untuk Pak Armansyah...makasih ya pak!!!, Kak Pudín yang ramah....yuk mini+yuk ning...makasih ya semua!!.
12. Kepada orang tua terkasih Hendrikus Sugito dan Helena Suprihatin, terima kasih atas dorongan, nasihat, motivasi dan bantuan baik moril maupun materil yang penting *tenan....* dengan kasih sayang dan do'a yang tiada hentinya yang tentunya sangat berarti dan menjadi kekutaan bagiku. Semoga Tuhan Yesus Kristus selalu melimpahkan kasih sayang, kesehatan dan kedamaian bagi keluarga kita, Amiiin. *Matursuwon yo Pak...Mak!!!*
13. Adik-adik ku tersayang, Antonius Ralabidin dan Clarissa Tri Diana, terima kasih atas perhatiannya selama ini, dan keceriaannya selama ini. Semoga kita ber tiga bisa menjadi anak yang membahagiakan dan dapat dibanggakan orang tua kita...amin!!..
14. *Special thanks to* Muhammad Samuel, *Aa'* makasih ya buat waktunya, yang udah kita lewati, makasih atas perhatiannya, bantuannya selama ini, buat motivasinya untuk tetep ngerjoin skripsi walaupun *lamo nian ngerjoinnya (hw....hw...)*. Semoga semua keputusan itu akan indah pada waktunya. *Amin...Ayo... Kapan LULUS tu ai....!!!!*

15. *My beloved Friend* Nindy Villasari, *matursuwon* yo mbakbuat dorongan dan kebersamaan qt selama ini, Gayatri Tungga Dewi, ayo buk... yang semangat jangan cepet capek trus, Sally Dwi Andari yang dari dulu *tak repotin trus.... (Hw...Hw...)*, Untuk Putri Aryani... tetap semangat dan lakukan dengan senyum manis mu...!!!. Surya Heriani ayo lanjutkan perjuangan....buk semangat, jangan *maen2* trus.....!!.
- Marini Primasari..... tetep semangat buk karna tidak ada pekerjaan yang sia-sia. n' Mizz U all.. Yang pasti kalian selalu ada dihati....ayo semangat *ngerjoke* skripsi ibuk-ibuk, *nak* jadi S.Sos.
16. *My Best Friend*, Martina Ningsih..... Makasih ya bik... untuk kebersamaan selama ne.... Semoga kita selalu menjadi orang yang sabar dalam hal papun. Papun yang terjadi tentu ada hikmahnya..... semangat... *n always miss U...!!!!*, *Adek2* ku yang manis..... Esy, terus rajin belajar, jangan mudah putus asa dan semangat dalam hal papun, makasih ya... maaf mbak selalu ngerepotin *kik2*..... Putri Pratiwi... tetap jadi anak yang manis n pinter masak, Rina Geum, jangan males2 beres kamar, semangat kuliah nya *mpe ujung dunia hw.... Adek ku* Mira tetap ceria dan semoga bisa menjadi *cekgu* yang baik. Ririn Angraeni... *tetep rajin kuliahe*...dan jangan sedih.... badai pasti berlalu *kik2*. *Adek Ku* Fatona.... jangan males kuliahnya... tetep jadi anak manis n rajin. tetap manis semua ya....!!!.
17. Teman-teman seangkatan 2005: Rina, Zee, Nurul, Uwiek, Eli, Lina, Hepy, Fitri, Rere, Ima, Tri, Fera, Sri, Novia, Desli, Lena, Bony, Deli, Moan, Andi Aprianto, Rangga, Makasih untuk persahabatan, bantuan, dan keceriaannya selama ini, dan teman-teman yang tidak dapat disebutkan satu per satu, terimakasih.
18. Asrama Putri H.Sam'An (Depan Klinik UNSRI) dan Sarjana B2... makasih telah menjadi tempat berteduhku selama di Indaralaya.
19. Gedung FISIP ku tercinta!!!
20. Perpustakaan yang memberikan semangat untuk mencari sesuatu hal yang berharga dari awal kuliah dan tambahan untuk skripsiku!!!

Akhirnya penulis berharap kiranya apa yang telah dicapai ini dapat memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya Sosiologi. Penulis menyadari banyak keterbatasan yang terdapat dalam penulisan skripsi ini, maka dari itu penulis menyambut baik atas berbagai masukan dan saran sebagai perbaikan terhadap skripsi ini.

Inderalaya, 2010

Andriyani

ABSTRAK

Skripsi yang berjudul "*Strategi sosialisasi group Pangudi Luhur dalam mempertahankan eksistensi kesenian kuda lumping pada suku Ogan*" secara spesifik mengkaji fenomena adanya suatu bentuk sosialisasi yang dilakukan oleh masyarakat transmigrasi Jawa yang tergabung dalam Group Kesenian Kuda Lumpung Pangudi Luhur untuk melakukan tindakan tetap mempertahankan kesenian kuda lumping pada masyarakat suku Ogan. Kemudian dengan cara adanya hubungan sosial bertetangga, hubungan kerja, yang terjalin antara masyarakat transmigrasi bersuku Jawa dengan masyarakat asli Kabupaten Ogan Komering Ulu. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang menggambarkan data deskriptif dari fenomena yang diteliti dengan unit analisis yaitu kelompok kesenian kuda lumping Pangudi Luhur. Selanjutnya penentuan informan yaitu sesepuh/senior kesenian kuda lumping Pangudi Luhur, anggota group kesenian Pangudi Luhur, serta masyarakat Ogan yang tinggal di Desa Lakis Rejo. Adapun tujuan untuk mendapatkan informasi yang lebih mendetail sesuai dengan permasalahan dalam penelitian. Subyek penelitian dalam penelitian ini dipilih 11 orang informan yang terdiri dari 5 orang anggota group kesenian kuda lumping, 2 senior/sesepuh, dan 4 orang masyarakat suku Ogan yang telah terbiasa mengundang kesenian kuda lumping untuk melakukan pertunjukan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi sosialisasi yang dilakukan dalam mempertahankan eksistensi kesenian kuda lumping pada suku Ogan, telah terjadi sejak lama yaitu melalui interaksi yang terus menerus dalam kehidupan bertetangga baik dari antara masyarakat Jawa yang bertransmigrasi ke Desa Lakis Rejo, maupun dengan masyarakat Ogan. Paguyuban dan strategi sosialisasi terbentuk karena adanya rasa saling memiliki sebagai masyarakat transmigrasi yang bersuku Jawa terhadap kuda lumping sebagai warisan nenek moyang orang Jawa, kemudian adanya keawatiran bahwa kuda lumping akan ditinggalkan generasi muda terutama generasi muda orang Jawa. Kemudian akan muncul faktor penghambat yang datang dari anggota ataupun dari masyarakat Ogan dalam strategi sosialisasi kesenian kuda lumping. Kemudian akan memudar dari adanya hubungan sosial berdasarkan bertetangga, berdasarkan ikatan keluarga atau perkawinan.

Kata kunci: Strategi, Mempertahankan Eksistensi, Kesenian Kuda Lumpung.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL
LEMBAR PENGESAHAN
LEMBAR PESETUJUAN
MOTTO DAN PERSEMBAHAN
KATA PENGANTAR
ABSTRAK
DAFTAR ISI
DAFTAR TABEL
DAFTAR BAGAN

BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	10
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian	
1.3.1 Tujuan Penelitian	10
1.3.2 Manfaat Peneliti.....	11
1.4 Tinjauan Pustaka	11
1.5 Metode Penelitian	19
1.5.1 Sifat dan Jenis Penelitian.....	19
1.5.2 Definisi Konsep	20
1.5.3 Unit Analisis	23
1.5.4 Informan	23
1.5.5 Lokasi Penelitian.....	24
1.5.6 Data dan Sumber Data	25
1.5.7 Teknik Pengumpulan Data	27
1.5.8 Teknik Analisis Data.....	30
1.5.9 Sistematika Penulisan	33
 BAB II KERANGKA PEMIKIRAN	 35
 BAB III DESKRIPSI WILAYAH PENELITIAN	 54
3.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	54
3.1.1 Daerah tingkat II Kabupaten Ogan Komering Ulu	54
3.1.2 Deskripsi Wilayah Kecamatan Lubuk Raja	58
3.1.3 Deskripsi Wilayah Desa Lekis Rejo	61
3.1.4 Asal Mula Keberadaan Kuda Lumpung di Desa Lekis Rejo.....	64
3.2 Deskripsi Informan Penelitian.....	66
3.2.1 Informan	66



BAB IV PEMBAHASAN DAN ANALISIS DATA.....	75
4.1 Strategi Sosialisasi	76
4.1.1 Strategi Promosi Kesenian Kuda Lumping	78
4.1.2 Strategi Mempertahankan Eksistensi Kesenian Kuda Lumping	82
4.2 Faktor Penghambat dalam Strategi Sosialisasi Kesenian Kuda Lumping	88
4.2.1 Faktor Penghambat Sesama Anggota Group Pangudi Luhur dalam Strategi Sosialisasi Kesenian Kuda Lumping.....	90
4.2.2 Faktor Penghambat antara Anggota Group Pangudi Luhur dengan Masyarakat Ogan dalam Strategi Sosialisasi Kesenian Kuda Lumping.....	96
4.3 Strategi Sosialisasi Group Pangudi Luhur dalam Mempertahankan Eksistensi Kesenian Kuda Lumping pada Suku Ogan	106
 BAB V PENUTUP	 114
5.1 Kesimpulan	114
5.2 Saran	115

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel. 1 Jumlah Penduduk di Kelurahan Lubuk Raja, Kabupaten Ogan Komering Ulu Tahun 2007.....	59
Tabel. 2 Jumlah Penganut Agama di Kecamatan Lubuk Raja Kabupaten Ogan Komering Ulu Tahun 2007.....	59
Tabel. 3 Jumlah Sarana Ibadah di Kecamatan Lubuk Raja Kabupaten Ogan Komering Ulu Tahun 2007.....	60
Tabel. 4 Jumlah Penduduk yang Bekerja di Kecamatan Lubuk Raja Kabupaten Ogan Komering Ulu Tahun 2007.....	60
Tabel. 5 Jumlah Lembaga Pendidikan di Desa Lekis Rejo, di Kecamatan Lubuk Raja Kabupaten Ogan Komering Ulu Tahun 2008.....	63
Tabel. 6. Susunan Awal Kepengurusan Group Pangudi Luhur Di Desa Lekis Rejo, Kecamatan Lubuk Raja, Kabupaten Ogan Komering Ulu, Tahun 1991.....	65
Tabel. 7. Karakteristik Informan Anggota Group Kesenian Kuda Lumping Pangudi Luhur. di Desa Lekis Rejo Kecamatan Lubuk Raja Kabupaten Ogan Komering Ulu Tahun 2009.....	69
Tabel. 8 Karakteristik Senior/ Sesepeuh Kesenian Kuda Lumping Pangudi Luhur, Desa Lekis Rejo Kecamatan Lubuk Raja Kabupaten Ogan Komering Ulu, Tahun 2009.....	71
Tabel. 8 Karakteristik Informan Masyarakat Suku Ogan yang Terbiasa Mengundang Group Pangudi Luhur untuk Melakukan Pertunjukan Desa Lekis Rejo Kecamatan Lubuk Raja, Kabupaten Ogan Komering Ulu, Tahun 2009.....	74
Tabel. 10 Bentuk Strategi Sosialisasi dalam Mempertahankan Eksistensi Kesenian Kuda lumping. Desa Lekis Rejo, Kecamatan Lubuk Raja, Kabupaten Ogan Komering Ulu, Tahun 2009.....	88
Tabel. 11 Faktor Penghambat dalam Strategi Sosialisasi Group Pangudi Luhur dalam Mempertahankan Eksistensi Kesenian Kuda Lumping. pada Suku Ogan. Desa Lekis Rejo, Kecamatan Lubuk Raja, Kabupaten Ogan Komering Ulu Tahun 2009.....	106

DAFTAR BAGAN

Gambar 2.1 Alur Kerangka Pemikiran.....	53
---	----

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Masyarakat bangsa Indonesia merupakan masyarakat majemuk, dalam arti bahwa masyarakat Indonesia terdiri atas beraneka ragam suku bangsa, keanekaragaman kebudayaan serta lingkungan hidup yang bermacam-macam pula. Kenyataan yang obyektif itu memberikan gambaran tersendiri berbagai unsur kebudayaan Indonesia, yang memberikan corak yang khas dalam berbagai aspek dalam kehidupan masyarakat.

Kemudian pembangunan yang dilaksanakan dewasa ini, telah membawa perubahan yang luas dalam masyarakat pedesaan, baik dengan adanya proyek-proyek pembangunan ataupun dengan perkembangan komunikasi massa, masuknya listrik, masuknya koran-koran baru, pemikiran baru dari kalangan elit yang dikendalikan oleh berbagai komunitas, secara tidak langsung akan merubah pranata sosial maupun tatacara hidup dalam kehidupan masyarakat desa¹.

Secara tidak langsung akhir-akhir ini banyak kalangan yang merasa khawatir akan nasib seni budaya tradisional kita sebagai akibat sampingan dari pengembangan pariwisata sebagai suatu industri. Pengaruh-pengaruh yang merugikan itu antara lain berupa terjadinya pengikisan kehidupan beragama dan tempat-tempat beribadah.

¹ Oka A. Yoeti. *Melestarikan Seni Budaya yang Nyaris Punah*. Dep. Pendidikan dan Kebudayaan 1985. Hal 17

Kebhinekaan dalam kehidupan masyarakat bangsa yang beraneka ragam tersebut, nampak dalam berbagai unsur kebudayaan, antara lain dalam adat istiadat daerah, permainan rakyat, geografi budaya, dan lain-lain. Dalam hal ini adat istiadat yang hidup dalam masyarakat pedesaan, belum seluruhnya mendapat perhatian dalam arti usaha pencatatan secara lengkap menyeluruh dalam berbagai masyarakat yang terdapat di Indonesia². Berbagai keanekaragaman yang dimiliki oleh masyarakat bangsa Indonesia tidak terlepas dari hubungan antara individu dengan individu, individu dengan lingkungan hidup mereka.

Hubungan antara tempat tinggal dengan masyarakat akan tercipta suatu bentuk lingkungan yang selaras dan terbentuk ikatan yang erat antara pendukung kebudayaan dan lingkungan baru tempat tinggal. Disamping itu terjadi konflik antara penduduk setempat dengan tenaga kerja pendatang. Pada kenyataannya bentuk pembauran antara suku pendatang yaitu suku Jawa dan suku masyarakat asli yaitu Ogan terjadi secara baik dan saling menerima. Bentuk pembauran dan sikap saling menghormati, tenggang rasa, tanpa bersikap curiga, maka terciptalah keselarasan dalam berinteraksi dalam kehidupan bertetangga atau hubungan kerja.

Hubungan yang terjalin tentunya membawa suatu bentuk perubahan dalam struktur masyarakat setempat. Kenyataannya suatu bentuk pembauran antara masyarakat pendatang dan masyarakat asli bukan tercipta dalam jarak waktu yang singkat, tetapi telah terbentuk dalam kurun waktu yang lama dan terjadi secara turun temurun dari beberapa generasi. Ikatan yang kuat antara penduduk asli dan

² Drs.H.Bambang Suwondo. *Sistem Kesatuan Hidup setempat Daerah Setempat Daerah Jawa Timur*. Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan. 1982. hal 3

penduduk pendatang bukan secara mendadak, tetapi tumbuh dan berkembang dalam jarak waktu yang lama, dan terjadi secara terus menerus.

Sebenarnya daerah Batumarta sendiri bukan daerah perkampungan masyarakat suku Ogan. Namun daerah transmigrasi yang dibuka oleh pemerintah daerah tingkat II atau setingkat daerah kabupaten, yaitu pemerintah Ogan Komering Ulu. Batumarta sendiri terdiri dari 16 unit (desa), yang kesemuanya tidak menggunakan nama Desa Batumarta, Sama halnya seperti Desa Lekis Rejo yang selayaknya bernama Desa Batumarta 3, yang telah ditentukan oleh pemerintah tingkat kabupaten dan kecamatan. Suatu bentuk strategi yang dilakukan oleh masyarakat transmigran untuk tetap melestarikan budaya nenek moyang di tengah budaya diluar adat istiadat orang Jawa.

Demikian juga dengan bentuk kesenian kuda lumping yang dibawa masyarakat pendatang suku Jawa, lebih lanjut lagi penduduk yang bertransmigrasi ini yaitu masyarakat suku Jawa Tengah ataupun Jawa Timur. Kuda lumping, jaranan, atau jatilan adalah salah satu jenis tarian rakyat yang bila ditelusur latar belakang sejarahnya termasuk tarian yang paling tua di Jawa. Tari yang selalu dilengkapi dengan *property* berupa kuda kepong ini lazimnya dipertunjukkan sampai klimaksnya, yaitu keadaan tidak sadar diri pada salah seorang penarinya³.

Penari kuda lumping, kuda kepong atau jatilan dahulu hanya berjumlah 2 orang tetapi sekarang bisa dilakukan oleh lebih banyak orang lagi dalam *formasi* yang berpasangan. Tarian kuda lumping menggambarkan peperangan dengan naik kuda dan bersenjata pedang. Selain penari berkuda, ada juga penari yang tidak

³Ki Demang Sukowetan. 2006. Artikel (online) ([http://Campang Tiga.blogspot.com](http://CampangTiga.blogspot.com), di akses tanggal 10 Maret 2009)

berkuda tetapi memakai topeng. Diantaranya adalah penthul, bejer, cepet, gendruwo dan barongan⁴.

Kuda lumping ini fungsinya hanya sebagai tontonan/hiburan, ini agak berbeda dengan fungsi kuda lumping pada zaman dahulu yang selain untuk tontonan juga berfungsi sebagai pengawal yang memeriahkan iring-iringan temanten atau anak yang dikhitan serta untuk kepentingan pelepas nadzar⁵. Orang-orang umumnya menyatakan bahwa kuda lumping sudah ada sejak dulu ketika masa sebelum kemerdekaan Indonesia. Pendukung permainan ini tidak tentu jumlahnya tergantung pada banyak sedikitnya anggota. Meskipun demikian biasanya pendukung tersebut sekitar 35 orang dan terdiri dari laki-laki dengan perincian: penari 20 orang; penabuh instrumen 10 orang; 4 orang penjaga keamanan/ pembantu umum dan 1 orang sebagai koordinator pertunjukan (pawang)⁶.

Para penari menggunakan *property* pedang yang dibuat dari bambu dan menunggang kuda lumping. Diantara para penari ada yang memakai topeng hitam dan putih, bernama Bancak (Penthul) untuk yang putih, dan Doyok (Bejer/Tembem) untuk yang hitam. Kedua tokoh ini berfungsi sebagai pelawak, penari dan penyanyi untuk menghibur prajurit berkuda yang sedang beristirahat sesudah perang-perangan. Disaat menari para pemain mengenakan kostum dan

⁴Meika Puji Lestari. " *Makna Simbolis dan Nilai Estetis Kesenian Kuda Lumping*" Di Desa Legakkalong, Kecamatan Karanganyar Kabupaten Pekalongan. Yogyakarta. 2005. Hal 6

⁵ Sutresna. 2007. *Forum Budaya Jhatilan dan Reog. (Online)* (<http://www.anakwayangindonesia.org/>). Di akses tangga 12 Maret 2009)

⁶ Data buku kelompok kesenian kuda lumping *Pangudi Luhur*, desa Batumarta 3

tata rias muka yang realistis. Ada juga group yang kostumnya non-realistis terutama pada tutup kepala, karena group ini memakai irah-irahan wayang orang⁷.

Seterusnya pada kostum yang realistis, tutup kepala berupa blangkon atau iket (udeng) dan para pemain berkacamata gelap, umumnya hitam. Selama itu ada juga baju/kaos rompi, celana panji, kain, dan stagen dengan timangnya. Puncak tarian Jatilan ini kadang-kadang diikuti dengan keadaan mencapai *trance* (tak sadarkan diri tetapi tetap menari) pada para pemainnya. Sebelum pertunjukan jatilan atau kuda lumping dimulai biasanya ada pra-tontonan berupa tetabuhan dan kadang-kadang berupa dagelan/ lawakan.

Pertunjukan ini bisa dilakukan pada malam hari, tetapi umumnya diadakan pada siang hari. Pertunjukan akan berlangsung selama satu hari apabila pertunjukannya memerlukan waktu 2 jam perbabaknya, dan pertunjukan ini terdiri dari 3 babak. Bagi group yang untuk 1 babak memerlukan waktu 3 jam maka dalam sehari dia hanya akan main 2 babak. Dapat dilihat umumnya permainan ini berlangsung dari jam 09.00 sampai jam 17.00, termasuk waktu istirahat.

Saat pertunjukan berlangsung pada malam hari, maka pertunjukan akan dimulai pada jam 20.00 dan berakhir pada jam 01.00 dengan menggunakan lampu petromak. Tempat pertunjukan berbentuk arena dengan lantai berupa lingkaran dan lurus. Vokal hanya diucapkan oleh Pentul dan Bejer dalam bentuk dialog dan tembang, sedangkan instrumen yang dipakai adalah angklung 3 buah, bendhe 3

⁷ <http://KiDemang.Com/> 2007/12/ 27/*Festifal Kuda Lumping di Gelar di Palembang/*. Oleh Doni Np. KiDemang.Com. Di akses tanggal 17 Maret 2009

buah, kepyak setangkep dan sebuah kendang. Peralatan musik ini diletakkan berdekatan dengan arena pertunjukan⁸.

Sudah tentu tidak dapat dipungkiri bahwa kehadiran kuda lumping ke Pulau Sumatera erat kaitannya dengan kehadiran para buruh perkebunan dari Jawa sebagai tenaga kerja. Sebagai kesenian yang muncul di pedesaan Jawa, awalnya kesenian ini berfungsi untuk upacara bersih desa dan mengusir roh-roh jahat penyebab penyakit, serta malapetaka lainnya⁹. Setelah dilihat berbagai unsur tatacara yang terdapat dalam kesenian kuda lumping, maka dapat mengetahui bahwa sudah jelas kesenian ini terdapat unsur *magis* yang dibawa dari masyarakat Jawa.

Sebuah kenyataan jika terdapat bentuk tindakan sosialisasi atau proses penanaman maupun transfer kebiasaan dalam hal ini bentuk kesenian kuda lumping yang dibawa oleh masyarakat Jawa yang bertransmigrasi ke Desa Lekis Rejo (Batumarta3), dan muncul keinginan masyarakat Jawa untuk tetap mempertahankan eksistensi kesenian kuda lumping kepada masyarakat suku Ogan sebagai masyarakat asli suku Sumatera Selatan.

Salah satu bentuk strategi sosialisasi masyarakat Jawa untuk mempertahankan eksistensi kesenian kuda lumping pada suku Ogan yang ada di Desa Lekis Rejo, Batumarta 3 yaitu dengan membentuk kelompok kesenian kuda lumping yang bernama Pangudi Luhur. Menghadapi kenyataan ini strategi

⁸ Dodi Np. 2008. (Artikel Online) ([http:// Kuda-Lumping-Ogah-Makan-Beling.html](http://Kuda-Lumping-Ogah-Makan-Beling.html) di akses tanggal 12 Maret 2009)

⁹ Ninuk Kleden, dkk., *Pendefenisian kembali tradisi dan identitas etnik*, Jakarta:Puslitbang Kemasyarakatan dan Kebudayaan LIPI, 2000, hlm. 49.

sosialisasi yang dilakukan yaitu memperkenalkan kesenian kuda lumping kepada masyarakat Ogan yaitu dengan adanya tontonan yang ada ketika ada hajatan seperti pernikahan, khitanan, acara 17 Agustus, pesta desa taupun dalam hal acara- acara penting lain. Lambat laun strategi sosialisasi terhadap masyarakat Ogan dengan cara mengajak masyarakat Ogan untuk bergabung menjadi anggota group kesenian kuda lumping Pangudi Luhur.

Di Desa Lekis Rejo, Batumarta 3 kesenian kuda lumping merupakan tontonan favorit bagi kalangan tua maupun anak- anak muda. Bentuk kesenian kuda lumping Group Pangudi Luhur ini sendiri merupakan kelompok kesenian yang berdiri sendiri, dalam artian bahwa Group Pangudi Luhur membentuk kelompok kesenian kuda lumping berdasarkan kesadaran sendiri dari masyarakat pendatang di desa Lekis Rejo, Batumarta 3 yang pada umumnya masyarakat yang bertransmigrasi dari pulau Jawa, dan group kesenian ini tanpa mendapatkan binaan dari dinas pariwisata terkait. Desa Batumarta sendiri merupakan daerah transmigrasi penduduk pendatang dari wilayah Jawa Tengah dan Jawa Timur. Wilayah Desa Lekis Rejo, Batumarta 3 masuk dalam Kecamatan Lubuk Raja, wilayah dari Kabupaten Ogan Komering Ulu.

Etnis yang mendominasi Desa Batumarta yaitu Jawa, Batak, Padang, dan sudah tentu masyarakat asli Ogan Komering Ulu (Ogan). Jumlah total penduduk di desa Lekis Rejo yaitu 4871 jiwa, sedangkan pendatang suku jawa yaitu berjumlah 4671 jiwa¹⁰. Bentuk strategi yang dilakukan oleh Group Pangudi Luhur yang telah dilaksanakan selama ini merupakan bentuk dari pemikiran yang berasal

¹⁰Data wilayah Desa Lekis Rejo, atau Batumarta 3. Diperoleh dari data Kantor Kepala Desa Lekis Rejo Batumarta 3.

dari setiap anggota dari Group Pangudi Luhur untuk tetap melanjutkan eksistensi kesenian kuda lumping walaupun bukan di daerah asal dari kesenian kuda lumping. Bentuk strategi ini kemudian *direkonstruksikan*¹¹ atau dilaksanakan dalam bentuk agenda kegiatan dari Group Pangudi Luhur untuk tetap bereksistensi didalam kesenian kuda lumping.

Para pendatang yang bersuku Jawa membawa adat istiadat dari nenek moyang yang sudah tentu akan tetap dilestarikan kepada generasi mereka seperti kesenian kuda lumping. Dapat ditemui dalam anggota paguyuban kuda lumping ini terdapat anak muda bahkan anggotanya terdapat anak perempuan yang bertugas sebagai penari latar. Menghadapi perkembangan dunia yang semakin modern, dalam hal seni kebudayaan, usaha untuk tetap mempertahankan eksistensi sebuah kebudayaan sering dikaitkan dengan usaha perlawanan terhadap pengaruh kebudayaan asing. Mencari identitas kebudayaan suku atau bangsa merupakan tindakan yang terpuji, karena tindakan ini dapat mengendalikan kepribadian suatu suku tertentu atau bahkan bangsa Indonesia.

Berdasarkan fokus kajian penelitian ini adalah melihat bagaimana bentuk strategi sosialisasi group kesenian Pangudi Luhur dalam mempertahankan eksistensi kesenian kuda lumping pada suku Ogan. Terdorong oleh kenyataan ini maka perlu dilakukan penelitian untuk mendapatkan pemahaman strategi sosialisasi group kesenian Pangudi Luhur dalam mempertahankan kesenian kuda lumping pada suku Ogan di Desa Lekis Rejo, Batumarta 3, kecamatan Lubuk Raja, Kabupaten Ogan Komering Ulu.

¹¹ Rekonstruksikan: Pengulangan. M. Dahaln AL. Barry. *Kamus Modern Bahasa Indonesia*. Arloka. 1994. hal 569

Adanya bentuk tindakan untuk berusaha mempertahankan eksistensi kesenian kuda lumping didasari adanya kekawatiran bahwa kuda lumping akan ditinggalkan generasi muda terutama generasi muda orang Jawa. Kemudian lambat laun muncul cara atau siasat untuk mensosialisasi kesenian kuda lumping yang dilakukan masyarakat transmigran Jawa kepada masyarakat asli yaitu suku Ogan. Proses sosialisasi Talcott Parson (dalam Koenjaraningrat, 1996; 143-145) menggambarkan proses mengenai kebudayaan sebagai bagian dari proses sosialisasi individu. Semua pola dan tindakan individu-individu yang menempati berbagai kedudukan dalam masyarakat, yang dijumpai seseorang dalam kehidupan sehari-hari sejak ia dilahirkan.

Kemudian akan dicerna oleh individu tersebut dan akan dijadikan pola-pola tindakan sebagai bagian dari kepribadiannya. Oleh karena itu perlunya mempertahankan eksistensi kesenian kuda lumping dengan cara sosialisasi kepada masyarakat Ogan yaitu anak/remaja masyarakat Jawa ataupun remaja suku Ogan diajarkan berbagai macam pengetahuan dan keterampilan melalui pemberian informasi, dan penjelasan mengenai kesenian kuda lumping, termasuk menjelaskan sejarah kesenian kuda lumping. Metode pemberian contoh dengan menggunakan imitasi dan sugesti baik sadar maupun tidak sadar.

Adapun tujuan sosialisasi dalam mempertahankan kesenian kuda lumping pada suku Ogan ini agar tercapai suatu sasaran yaitu mengembangkan kemampuan seorang remaja dalam kehidupan untuk berkomunikasi secara efektif. Memberikan keterampilan yang dibutuhkan seseorang yang mempunyai tugas pokok dalam masyarakat yaitu dalam hal ini remaja generasi sekarang tetap

mengenal kesenian kuda lumping sebagai warisan nenek moyang. Menanamkan nilai-nilai kepercayaan kepada seseorang yang mempunyai tugas pokok dalam masyarakat, yaitu sebagai masyarakat Jawa mempunyai tugas menjaga kesenian tradisional yang telah ada, kemudian memertahankan dan mengembangkan ke generasi berikutnya.

I.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, mengenai strategi sosialisasi Group Pangudi Luhur dalam mempertahankan eksistensi kesenian kuda lumping pada suku Ogan maka permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana strategi sosialisasi Group Pangudi Luhur dalam mempertahankan eksistensi kesenian kuda lumping pada suku Ogan?
2. Faktor apa yang dapat menghambat proses strategi sosialisasi Group Pangudi Luhur dalam mempertahankan eksistensi kesenian kuda lumping pada suku Ogan?

I.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

I.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui strategi sosialisasi Group Pangudi Luhur dalam mempertahankan eksistensi kesenian kuda lumping pada suku Ogan di Desa Lekis Rejo, Batumarta 3, Kecamatan Lubuk Raja, OKU.
2. Untuk mengetahui faktor apa yang dapat menghambat proses strategi sosialisasi Group Pangudi Luhur dalam mempertahankan eksistensi

kesenian kuda lumping pada suku Ogan di Desa Lekis Rejo, Batumarta 3, Kecamatan Lubuk Raja, OKU.

I.3.2 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini memberikan penjelasan ilmiah mengenai fenomena sosiologis tentang kelestarian kesenian kuda lumping yang ada di desa Lekis Rejo, Batumarta 3, Kecamatan Ogan Komerling Ulu. Selain itu diharapkan penelitian ini sebagai penelitian awal yang akan digunakan oleh penulis sebagai dasar untuk melakukan penelitian lanjutan pada masa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bersifat kualitatif tentang kelestarian kesenian kuda lumping yang ada di desa Lekis Rejo, Batumarta 3, Kecamatan Ogan Komerling Ulu. Dalam mempertahankan budaya nenek moyang mereka ditengah keberagaman budaya dewasa ini. Penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai masukan siapa saja yang ingin mengetahui tentang kesenian kuda lumping.

I.4 Tinjauan Pustaka

Kesenian kuda lumping adalah sebuah seni pertunjukan tradisional etnis Jawa, berupa tari-tarian yang ditampilkan dengan memakai peralatan berupa

kuda-kudaan dari bambu yang dianyam. Kesenian ini diring oleh musik yang sederhana yang antara lain adalah: *kempul, saron, gamelan* dan *terompet*¹².

Kesenian kuda lumping masuk ke Desa Lekis Rejo, Batumarta 3, sangat erat hubungannya dengan sejarah transmigrasi penduduk asal Jawa di daerah ini. Khususnya para petani etnis Jawa.

Ada beberapa penelitian yang membahas mengenai kelestarian kebudayaan – kebudayaan yang ada di Nusantara ini, dengan berbagai keberagamannya. Seperti penelitian yang dilakukan oleh **Desi Darmawanti** (2006) dengan judul **Dinamika Kehidupan Seniman Kuda Kepang di Kota Sawahlunto**¹³. Penelitian yang menggunakan metode penelitian kualitatif ini dilakukan atau meneliti di daerah Sawahlunto Sumatera Barat. Hasil kajiannya adalah bahwa Kesenian kuda kepang masuk ke Sawahlunto sangat erat hubungannya dengan sejarah pertambangan batubara di daerah ini. Kesenian kuda kepang mempunyai nama lain yaitu kuda lumping, jaranan, ataupun jhatilan. Kuda kepang ke Padang datang bersamaan dengan sejarah kedatangan buruh tambang ke Sawahlunto, khususnya buruh-buruh tambang etnis Jawa.

Sebenarnya dari kalangan buruh etnis Jawa lah kesenian kuda kepang mulai berkembang di Sawahlunto. Saat ini adalah masa yang cukup menggembirakan dalam perkembangan kesenian kuda kepang di Sawahlunto, karena tetap diminati oleh masyarakat, dan semakin suburnya kelompok-kelompok kuda kepang. Sekarang ini tercatat 4 buah group kesenian kuda kepang,

¹² Edi. 2008. (online) ([www.Sripo.com/Festival Kuda Lumping Digelar di Palembang/artkel_6.htm](http://www.Sripo.com/Festival%20Kuda%20Lumping%20Digelar%20di%20Palembang/artkel_6.htm). diakses 24 Maret 2009). *Saron*, sebagai pentaku memiliki tugas baku sebagai saka guru bermakna iman yang kuat *Kempul*, artinya kumpul (berkumpul) atau berjamaah. Setelah ditabuh sekali, dua kali, tiga kali disusul bunyi gong.

¹³ Desi Darmawanti. *Dinamika Kehidupan Seniman Kuda Kepang di Kota Sawahlunto*. Skripsi. Universitas Andalas. 2006

dan uniknya pemainnya tidak lagi terbatas dalam masyarakat Jawa saja, namun diantara kelompok-kelompok tersebut personilnya ada yang berasal dari suku Minang, Sunda, dan Batak¹⁴.

Kelebihan dari penelitian ini adalah terletak pada pembahasannya yang lebih mendalam mengenai perkembangan kesenian kuda kepeng atau kuda lumping di Kota Sawahlunto, dijelaskan bahwa peminat atau anggota dari kesenian kuda lumping pemainnya tidak lagi terbatas dalam masyarakat Jawa saja, namun di antara kelompok-kelompok tersebut personilnya ada yang berasal dari suku Minang, Sunda, dan Batak. Penelitian ini tentunya memberikan gambaran yang positif bagi penelitian Strategi Sosialisasi Group Pangudi Luhur dalam Mempertahankan Ekistensi Kesenian Kuda Lumpung Pada Suku Ogan.

Disisi lain hendaknya masyarakat transmigrasi di Desa Lekisrejo dapat lebih lanjut lagi melakukan sosialisasi dengan cara komunikasi kepada masyarakat Suku Ogan, agar masyarakat suku Ogan menerima kesenian kuda lumping dan lebih lanjut lagi bergabung menjadi anggota group kesenian kuda lumping di Desa Lekis Rejo, Batumarta 3. Sedangkan kelemahan dari penelitian dari "Dinamika Kehidupan Seniman Kuda Kepang di Kota Sawahlunto" yaitu peneliti tanpa melihat apa saja peralatan yang digunakan dalam pertunjukan kuda lumping, seperti kostum dan jam pertunjukan. Peneliti hanya melihat bagaimana perkembangan kuda lumping di wilayah Sawahlunto. Padahal lebih jauh lagi dalam penelitian ini dapat lebih spesifik mengulas tentang kesenian kuda lumping ini.

¹⁴ *Ibid* hal 22

Penelitian mengenai “Keserasian Manusia Pendetang dengan Lingkungan tujuan”¹⁵ oleh Usman Pelly. Dalam penelitian ini, penulis melihat migrasi di Indonesia lebih baik daripada transmigrasi karena migran lebih dapat atau cepat mendapatkan keserasian dengan lingkungan baru. Suatu kenyataan bahwa pada dasarnya untuk menguatkan argumen ini, Setidaknya ada 3 faktor utama yang merupakan keunggulan yang dimiliki para migran. *Pertama*, karena pada dirinya melekat motivasi dan panggilan kultural yang kuat. *Kedua*, dia merasa terpilih daripada penduduk lainnya untuk bermigrasi. *Ketiga*, saluran atau *channel* migrasi biasanya memakai saluran kekeluargaan, orang sekampung atau kenalan dekat.

Diharapkan seorang migran yang baru tiba di daerah urban akan terhindar dari guncangan budaya (*Cultural shock*) yang kemungkinan akan mengalami dampak traumatis. Kelemahan dari penelitian ini terlalu mengenyampingkan transmigrasi. Dijelaskan dari migrasi maka akan menyebabkan transmigrasi spontan ke daerah tujuan. Seperti pemukiman transmigrasi spontan di daerah Parigi Propinsi Sulawesi Tengah. Di Parigi terlihat bahwa para transmigrasi pertama itu adalah transmigran umum sebagai transmigran umum sebagai *Voluntier*¹⁶. Daerah tersebut begitu subur dan dilalui oleh Trans Sulawesi, akhirnya Parigi berkembang dengan baik. Sampai sekarang sulit sekali untuk menghentikan transmigran swakarsa dari Jawa ke sana¹⁷.

¹⁵Rofiq Ahmad, *Budaya Kepeloporan dalam Mobilitas Penduduk*. Penebar Swadaya, Jakarta. 1997. Hal 126

Volunter: pekerja sukarela. M. Dahaln AL. Barry. *Kamus Modern Bahasa Indonesia*. Arloka. 1994. hal 667

¹⁷ *Ibid* hal 19

Kelebihan dari penelitian ini membahas dengan baik mengenai faktor-faktor kelebihan migrasi, terutama melihat bagaimana masalah kebudayaan penduduk pendatang yang mampu mempertahankan budaya asli masyarakat migran, tanpa mencampur-adukkan kebudayaan masyarakat setempat, sehingga persoalan migrasi di Indonesia sekarang ini sangat diminati oleh masyarakat dari pulau Jawa. Sejalan dengan penelitian tersebut, maka penelitian mengenai **“Keberadaan Paguyuban-paguyuban Etnis di Daerah Perantauan Dalam Menunjang Pembinaan Persatuan dan Kesatuan” (Kasus Ikatan Keluarga Minang Saiyo Di Denpasar Bali, Paguyuban Etnis)**¹⁸ oleh Y.Sigit Widiyanto dan Made Purna (1999) kasus penelitian ini melihat keberadaan masyarakat

Minangkabau dari kehidupan sosial budaya yaitu mereka membentuk suatu Ikatan Keluarga Minang Saiyo (IKMS) yang berusaha untuk membina kesadaran warga dalam hidup beragama, berbudaya dan menyadarkan warga supaya bersifat sosial, tenggang rasa dan suka menolong. Bentuk dari rasa tenggang rasa ini yaitu masih adanya sikap bekerja sama ketika mengadakan hajatan, seperti acara khitanan, perkawinan dengan acara memasak bersama-sama, tanpa menggunakan jasa *chatering*. Kemudian bentuk lain dari sikap sosial yaitu mereka setiap bulan tahun menjelang bulan Rhamadan, kelompok IKMS menandakan kunjungan ke panti asuhan dan kaum dhuafa¹⁹.

Adanya harapan juga meningkatkan kesejahteraan rohani anggota melalui usaha pendidikan atau dakwah. Kehidupan dalam bidang budaya dan politik

¹⁸Y.Sigit Widiyanto dkk. *Keberadaan Paguyuban-paguyuban Etnis di Daerah Perantauan Dalam Menunjang Pembinaan Persatuan dan Kesatuan*”(Kasus Ikatan Keluarga Minang Saiyo Di Denpasar Bali, Paguyuban Etnis). Jakarta. 1999

¹⁹ *Ibid* hal 8.

Minangkabau di daerah Denpasar Bali. Mereka dengan mengikat rasa persatuan untuk tetap dapat eksis di daerah perantauan dalam hal ini di Denpasar Bali. Penelitian ini juga melihat hubungan dengan paguyuban lain, masyarakat lokal Pemda, dan dengan Pemda Asal. Seiring dengan penelitian tersebut, penelitian lain yang sejenis adalah mengenai **“Keberadaan Paguyuban-Paguyuban Etnis di Daerah Perantauan dalam Menunjang Pembinaan Persatuan dan Kesatuan” (kasus Perantauan Etnik Jawa Di Tanjung Pinang)**²⁰ oleh Wisnu Subagijo dan Sindu Galba (1999), yang meneliti perantau Etnik Jawa di Tanjung Pinang.

Hampir sama dengan penelitian sebelumnya melihat dari kehidupan sosial yang membentuk Paguyuban Among Mitro dengan bahasa yang digunakanya adalah bahasa Jawa. Paguyuban ini asal mula sebagai bentuk nostalgia para anggotanya, berkumpul dan berbincang-bincang serta melakukan arisan. Kemudian dalam kehidupan budaya paguyuban Among Mitro mengembangkan dan melestarikan budaya jawa. Salah satu bentuk positif dari perkumpulan ini yaitu adanya kelompok kesenian kuda lumping sebagai salah satu ciri khas kebudayaan masyarakat Jawa. Kemudian hal lain yang dapat kita lihat yaitu seiring dengan waktu kesadaran berpolitik para anggota paguyuban kini semakin sudah kritis sehingga tidak mudah mengiring mereka kesalah satu organisasi peserta pemilu. Penelitian ini juga melihat hubungan dengan paguyuban lainnya,

²⁰ Wisnu Subagijo.dkk. *Keberadaan Paguyuban-Paguyuban Etnis Di Daerah Perantauan Dalam Menunjang Pembinaan Persatuan Dan Kesatuan” (kasus Perantauan Etnik Jawa Di Tanjung Pinang)*. Bima Sakti Raya. 1999

masyarakat lokal, dengan Pemerintah Daerah setempat, dan hubungan dengan Pemerintah Daerah asal.

Kelebihan dari kedua penelitian di atas adalah mengupas dengan baik aspek-aspek kehidupan dari para paguyuban, baik untuk daerah asal maupun daerah setempat atau perantauan. Kelemahan dari penelitian ini adalah peneliti tidak membahas sejauh mana Paguyuban Among Mitro dalam mengembangkan kebudayaan atau paguyuban tersebut terhadap generasi mereka atau bahkan bagaimana cara mereka mensosialisasikan atau mengenalkan kebudayaan kepada masyarakat setempat. Ditinjau lebih lanjut dalam proses sosialisasi kehidupan juga bisa dibentuk atas dasar konsep kepercayaan. Bentuk kepercayaan tidak muncul dengan seketika tetapi terbit dari proses hubungan antar pribadi dari aktor-aktor yang sudah lama terlibat dalam perilaku budaya secara bersama.

Kemudian dapat menjadi *referensi* penelitian mengenai pelestarian atau eksistensi suatu kebudayaan atau peninggalan nenek moyang juga dilakukan oleh Nindita Nareswari (2008), dengan judul “Eksistensi Kaharingan Di Dalam Masyarakat Dayak”²¹. Melihat mengenai gambaran eksistensi masyarakat Kaharingan khususnya di Kelurahan Kareng Bangkarai, Kecamatan Sebangau, Palangkaraya, Kalimantan Tengah. Fokus penelitian dilihat dari segi sosial, budaya, ekonomi dan politik. Penelitian ini mendapatkan gambaran upaya masyarakat Kaharingan dalam mempertahankan eksistensi sampai saat ini dan mengetahui bagaimana dampak dari upaya mempertahankan eksistensi.

²¹ Nindita Nareswari (2008). “Eksistensi Kaharingan Di Dalam Masyarakat Dayak”. Skripsi. Universitas Sriwijaya

Unit analisis yang dilakukan yaitu kelompok, masyarakat Kelurahan Kareng Bangkarai, Kecamatan Sebangau, Palangkaraya, Kalimantan Tengah. Masyarakat Kaharingan terasing dari esensi akibat perubahan dimana dipengaruhi cara produksi, kepentingan ekonomi dan politik terkait sumber-sumber alam dan modernitas. Kelemahan dari penelitian tentang eksistensi kebudayaan dan agama kaharingan ini adalah tanpa menjelaskan bagaimana kehidupan masyarakat secara *spesifik*, termasuk cara mereka berkegiatan dalam hal perekonomian yaitu secara tradisional atau modern.

Penelitian ini hanya menyebutkan adanya bentuk keterasingan dari esensi akibat perubahan yang dipengaruhi cara produksi dalam hal kepentingan ekonomi dan politik terkait sumber-sumber alam dan modernitas. Sehingga membuat pembaca kurang mengerti akan maksud dari perubahan dari kebudayaan yang semakin modern. Faktor lain yang juga tidak akan dilupakan yaitu bagaimana kelebihan dari penelitian ini yaitu yang begitu memperkaya pengetahuan kebudayaan kita akan keberagaman yang dimiliki Indonesia, khususnya masyarakat Kaharingan di Kelurahan Kareng Bangkarai, Kecamatan Sebangau, Palangkaraya, Kalimantan Tengah, karena pada dasarnya sebuah eksistensi kebudayaan yang jauh dari jangkauan kita mampu kita ketahui dari penelitian ini.

Setiap kekayaan dari suatu Bangsa kita dengan jejak perjalanan sejarah yang panjang sehingga kaya dengan keanekaragaman budaya lokal seharusnya mati-matian melestarikan warisan budaya yang sampai kepada kita. Melestarikan tidak berarti membuat sesuatu menjadi awet dan tidak mungkin punah. Melestarikan berarti memelihara untuk waktu yang sangat lama. Upaya

pelestarian warisan budaya lokal berarti upaya memelihara warisan budaya lokal untuk waktu yang sangat lama. Upaya pelestarian merupakan upaya memelihara untuk waktu yang sangat lama maka perlu dikembangkan pelestarian sebagai upaya yang berkelanjutan.

Sumber lain yang akan memperkaya tinjauan pustaka dalam penelitian ini adalah penelitian mengenai budaya yang dilakukan oleh **Dr.Maryaeni, M.Pd²²** mengenai **Reog Ponorogo**. Meneliti bagaimana sejarah dari Paguyuban Reog, dan eksistensi kesenian reog ditengah semakin maraknya hiburan-hiburan rakyat yang lebih modern. Kelemahan dari penelitian ini adalah peneliti tidak membahas mengenai sejauh mana reog ponorogo dilestarikan oleh masyarakat Jawa Timur. Reog ponorogo adalah kebudayaan lokal masyarakat setempat. Namun tidak dapat melepaskan kelebihan dari penelitian tentang reog ponorogo yang mampu mencirikan budaya tradisional masyarakat Jawa Timur, dengan berbagai pengaruh dan asumsi bahwa reog berasal dari bangsa lain, tetapi reog tetap mampu mempertahankan eksistensinya di tengah kemajuan budaya lain.

1.5 Metode Penelitian

1.5.1 Sifat dan Jenis Penelitian

Berdasarkan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini maka jenis metode yang digunakan adalah kualitatif. Bogdan dan Taylor mendefinisikan bahwa metode penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku

²² Dr.Maryaeni,M.Pd. *Metode Penelitian Kebudayaan.Reog Ponorogo*.Bumi Aksara.2005.
hal 83



yang dapat diamati dalam penelitian ini diarahkan pada latar individu secara menyeluruh yang bertujuan untuk menguraikan perihal suatu keadaan²³.

Pendekatan ini di arahkan pada latar dan individu tersebut secara holistic atau utuh. Lebih jauh Patton (1980) menyatakan walaupun ada berbagai ragam kepustakaan dalam metodologi kualitatif, dapat dikatakan bahwa semua metode kualitatif sama-sama memiliki 3 unsur mendasar,yaitu:

1. Pandangan *Holistik*, dalam padangan ini metode kualitatif berusaha memahami fenomena-fenomena dalam keseluruhannya dalam mengembangkan pemahaman sepenuhnya tentang suatu yang diamati.
2. Pendekatan *Induktif*, penelitian kualitatif dimulai dengan observasi spesifik dan berlanjut dengan pengembangan pola-pola umum yang muncul dari kasus – kasus yang diteliti.
3. Penelitian *Naturalistik*, penelitian kualitatif di maksudkan untuk memahami fenomena dalam situasi yang alami.
4. Penelitian ini sebenarnya adalah pendekatan yang berorientasi pada penemuan dalam lingkungan alaminya.

Dengan begitu penelitian ini akan menggambarkan secara keseluruhannya.

I.5.2 Definisi Konsep

Strategi sosialisasi Group Pangudi Luhur dalam mempertahankan eksistensi kesenian kuda lumping pada masyarakat Ogan. Terkait dengan *esensi* budaya itu sendiri, yakni budaya yang ada pada manusia diciptakan, dirawat dan di kembangkan oleh pemiliknya. Menurut konteks didalam sebuah kebudayaan, bahwa budaya merupakan buah kehidupan manusia dan akan dijaga dan dikembangkan bila budaya itu dirasakan memiliki arti positif oleh pemiliknya. Mempertahankan eksistensi suatu budaya mencakup seluruh tindakan untuk menjaga apa yang telah dan menghindarkannya dari kerusakan.

²³Lexi J.Moleong *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya. 1998. hal. 3.

Mempertahankan eksistensi budaya merujuk pada pemeliharaan identitas komunitas. Setiap komunitas memiliki kultur atau sub kultur yang khas (*unique*) yang secara jelas membedakan dari komunitas lainnya.

► Strategi, yaitu:

Cara atau siasat yang digunakan dalam menetapkan tujuan jangka panjang dan sasaran. Serta penerapan serangkaian tindakan dalam alokasi sumber daya yang penting untuk melaksanakan sasaran tersebut²⁴.

► Sosialisasi, yaitu:

Proses belajar yang dialami seseorang untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, nilai-nilai dan norma-norma agar ia dapat berpartisipasi sebagai anggota dalam kelompok masyarakat (Goslin, 1969:2).

► Strategi Sosialisasi, yaitu:

Sebagai suatu cara atau langkah- langkah yang dilaksanakan oleh Group Pangudi Luhur dalam mempertahankan eksistensi kesenian kuda lumping pada suku Ogan.

► Strategi Mempertahankan, yaitu:

Sebagai suatu langkah- langkah yang dilaksanakan oleh Group Pangudi Luhur dalam proses membuat kesenian kuda lumping menjadi awet dan tidak mungkin punah. Kemudian melakukan tindakan memelihara untuk waktu yang sangat lama.

²⁴ Dahlan Al Barry. *Kamus Modern Bahasa Indonesia*. Yogyakarta Arkaloka. 1994. Hal 632

► Eksistensi, yaitu:

Cara manusia mempertahankan dirinya, dimana cara manusia menyatakan diri tersebut untuk mendapat pengakuan yang dihadirkan lewat kebebasan individu maupun kelompok²⁶. Dalam hal ini group kesenian kuda Lumping Pangudi Luhur yang dalam bentuk mempertahankan keberadaan kesenian kuda lumping ditengah kebudayaan suku Ogan.

► Kesenian Kuda Lumping, yaitu:

Salah satu jenis tarian rakyat yang paling tua di Jawa. Tarian yang selalu dilengkapi dengan *property* berupa kuda kepang ini lazimnya dipertunjukkan sampai klimaksnya, yaitu keadaan tidak sadar diri pada salah seorang penarinya²⁷.

► Suku Ogan, yaitu:

Kesatuan hidup masyarakat yang berinteraksi menurut suatu sistem adat istiadat tertentu yang menjadi obyek atau sasaran dalam proses strategi sosialisasi untuk mempertahankan eksistensi kesenian kuda lumping. Nenek moyang orang Ogan berasal dari *Tiongkok* Selatan, pada ribuan tahun yang lalu turun ke laut melalui sungai-sungai besar di Cina yang bermuara ke Sumatra Selatan dan suku ogan merupakan penduduk asli yang beradat istaidat daerah Ogan Komerling Ulu, Sumatra Selatan²⁸.

²⁶ Dahlan Al.Barry. *Kamus Modern Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Arkola.1994. Hal 115

²⁷ <http://xeanixien.blogspot.com/2008/07/02.Pemberdayaan-kesenian-radisional-dalam.html/> oleh Reza Saeful Rahmat.wordpress.com. Di akses tanggal 29 Januari 2010, jam 18.30

²⁸ Ardi Kurniawan. 2007 (Online) (<http://www5.shoutmix.com/?campangtiga>.di akses tanggal 1 April 2009)

I.5.3 Unit Analisis

Dalam penelitian ini yaitu strategi sosialisasi group Pangudi Luhur dalam mempertahankan eksistensi kesenian kuda lumping pada masyarakat Ogan, yang menjadi unit analisis adalah kelompok yang tergabung dalam kelompok atau paguyuban pelaku pelestarian kesenian kuda lumping, yang menarik perhatian untuk di teliti. Hal ini dapat dilihat di Desa Lekis Rejo, Batumarta 3, Kecamatan Lubuk Raja, Ogan Komering Ulu.

I.5.4 Informan

Dalam penelitian kualitatif peneliti sangat erat kaitannya dengan faktor-faktor *kontekstual*. Jadi, penentuan informan dilakukan untuk menjaring sebanyak mungkin informasi dari pelbagai macam sumber dan bangunannya (*constructions*). Dengan demikian tujuannya bukanlah memusatkan diri pada adanya perbedaan-perbedaan yang nantinya dikembangkan ke dalam *generalisasi*. Tujuannya adalah untuk merinci kekhususan yang ada ke dalam ramuan konteks yang unik. Yang kedua adalah menggali informasi yang akan menjadi dasar dari rancangan teori yang muncul.²⁹

Subjek dan informan dalam penelitian ini dimaksud adalah informan penelitian yang berfungsi untuk menjaring sebanyak-banyaknya data dan informasi yang akan berguna bagi pembentukan konsep dan proposisi sebagai temuan penelitian³⁰. Ada 11 orang informan yang terdiri dari 5 orang anggota group kesenian kuda lumping Pangudi Luhur, 2 para senior/sesepuh kesenian

²⁹ Lexi J.Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya. 1998. hal.165.

³⁰ Burhan Bungin. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta. Rajawali Press. 2003. hal.206.

kuda lumping Pangudi Luhur yang sudah tidak aktif lagi dalam pertunjukan kesenian kuda lumping, dan 4 orang masyarakat suku ogan yang telah terbiasa mengundang kesenian kuda lumping untuk melakukan pertunjukan.

Pemanfaatan informan dalam penelitian ini adalah agar dalam waktu yang relatif singkat, banyak informasi yang didapat. Informasi yang digali dari informan ditentukan sampai tidak ada lagi menemukan variasi jawaban, sehingga informasi dan data yang diterima dapat menjelaskan perumusan masalah yang diteliti.

I.5.5 Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di wilayah Desa Lekis Rejo, Batumarta³, Kecamatan Lubuk Raja, Ogan Komering Ulu, yang merupakan pusat berdomisilinya masyarakat transmigrasi suku Jawa di wilayah kabupaten Ogan Komering Ulu. Di Kabupaten Ogan Komering Ulu sendiri merupakan salah satu kota kecil atau kabupaten yang ramai dan diminati untuk menjadi tempat transmigrasi dalam mencari pekerjaan. Di Kabupaten Ogan Komering Ulu terdapat beberapa pembagian kecamatan. Kecamatan Lubuk Raja pun mencakup 5 Desa/Kelurahan, yaitu Desa Batumarta I, Batumarta 2, Lekis Rejo (Batumarta 3), Lubuk Banjar (Batumarta 4), Lubuk Raja.

Pemilihan lokasi penelitian ini atas dasar pertimbangan karena di lokasi di Desa Lekis Rejo, Batumarta 3, terdapat group kesenian kuda lumping yang masih bertahan sampai sekarang serta masih banyaknya masyarakat jawa yang mendukung setiap kegiatan kuda lumping dan berminat untuk mengadakan pertunjukan kuda lumping. Lebih lanjut lagi Keberadaan group kesenian Pangudi

Luhur di Desa Lekis Rejo, Batumarta 3 memang sangat terlihat dan diketahui keberadaannya oleh masyarakat Ogan di desa-desa lain di kecamatan Lubuk Raja.

I.5.6 Data dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subyek darimana data diperoleh.³¹ Menurut Lofland dan Lofland (1984) sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumentasi dan lain-lain. Berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jenis datanya dibagi ke dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, dan statistik.³²

Jenis data yang dikumpulkan dari penelitian ini adalah:

1. Data primer

Data *primer* didapat melalui wawancara langsung yaitu dengan anggota group dan masyarakat Suku Ogan untuk memperoleh informasi yang diperlukan dalam penelitian dengan menggunakan pedoman wawancara. Data primer tersebut berupa jawaban-jawaban dari anggota group pangudi luhur dan masyarakat Ogan dalam menjawab pertanyaan yang diajukan, data jawaban penelitian didapat dari informan utama yang menjadi subyek dalam penelitian ini yaitu anggota Group Pangudi Luhur, juga didapat dari beberapa informan pendukung yaitu masyarakat suku Ogan, yang diharapkan dapat memberikan data yang berupa jumlah awal keanggotaan Group Pangudi Luhur, jumlah anggota Pangudi Luhur saat ini, dan informasi

³¹ Suharsami Arikunto. *Produser Penelitian. Edisi revisi V*. Jakarta. PT Rineka Cipta. 1997. hal.107.

³² Lexi J.Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya. 1998. hal. 112.

untuk mendeskripsikan fenomena penelitian mengenai paguyuban kesenian kuda lumping Desa Lekis Rejo, Batumarta 3, Kecamatan Lubuk Raja, Ogan Komering Ulu. Adapun alat yang digunakan yaitu alat perekam dan catatan-catatan dalam memperoleh data.

2. Data sekunder

Data *sekunder* yaitu sumber data yang diperoleh dari sumber yang sifatnya secara tidak langsung mampu melengkapi data primer. Sumber data sekunder ini di dapat melalui masyarakat jawa yang dekat dengan paguyuban kesenian kuda lumping yang mempunyai keinginan untuk mempertahankan eksistensi kesenian kuda lumping pada masyarakat Ogan. Desa Lekis Rejo, Batumarta 3, Kecamatan Lubuk Raja, Ogan Komering Ulu. Seperti budayawan lokal dan masyarakat umum Jawa yang memiliki pengetahuan tentang kuda lumping. Kemudian studi pustaka berupa bahan-bahan literatur kepustakaan, laporan penelitian yang berkaitan dengan kesenian kuda lumping, data tertulis seperti buku, majalah ilmiah, sumber dari arsip, dan dokumen resmi yang diperoleh dari kantor Desa Lekis Rejo, Batumarta 3, dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang lebih mendetail sesuai dengan permasalahan dalam penelitian. Penelitian ini akan dilengkapi data dengan artikel tentang kesenian, dan mengenai sosialisasi pelestarian kesenian kuda lumping di Indonesia.

I.5.7 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan beberapa cara untuk mendapatkan dan mengumpulkan data, dalam hal ini peneliti menggunakan teknik sebagai berikut:³³

1. Persiapan memasuki kancah penelitian (*getting in*)

Awalnya, dilakukan observasi secara langsung terhadap berbagai realitas yang berpengaruh dan dipengaruhi oleh fenomena di lapangan. Peneliti harus berusaha untuk memperoleh informasi sebanyak mungkin tentang fenomena yang menjadi obyek penelitian. Agar proses pengumpulan data dan informasi berjalan sesuai rencana, adanya tindakan harus menyiapkan segala sesuatu diperlukan, baik kelengkapan bersifat *administratif* dengan cara dilakukan terlebih dahulu meminta ijin kepada kepala desa dan ketua Pangudi Luhur untuk mengadakan penelitian di desa Lekis Rejo mengenai kesenian kuda lumping, kemudian peneliti melengkapi persoalan yang berhubungan dengan *setting* dan subyek penelitian untuk mencari relasi awal.

Kemudian langkah selanjutnya menempuh pendekatan informal dan formal, serta juga harus mampu menjalin hubungan yang akrab dengan informan. Dalam hal ini untuk mendapatkan informasi yang mendukung dalam fokus kajian, maka dilakukan pendekatan formal dengan hadir disetiap latihan kesenian kuda lumping, diharapkan agar kenal dan mengetahui secara langsung berbagai kegiatan Group Pangudi Luhur. Agar diperoleh suatu data yang *valid*, melakukan adaptasi dan

³³ Burhan Bungin. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta. Rajawali Press. 2003. hal. 102

proses belajar dari sumber data tersebut dengan berlandaskan yang etis dan simpatik sehingga bisa mengurangi jarak antara para informan.

Selanjutnya kegiatan berkunjung ke sesepuh dan berkunjung ke keluarga anggota Group Pangudi Luhur diluar kegiatan latihan Group Pangudi Luhur untuk memperoleh keterangan yang lebih lengkap lagi mengenai kesenian kuda lumping di Desa Lekis Rejo, Batumarta 3. Hendaknya dengan tatacara sopan, baik dalam kata bahasa dan bertindak. Pada tahap ini yang diutamakan adalah bagaimana peneliti dapat diterima dengan baik pada waktu memasuki setting arena.

2. Ketika berada di lokasi penelitian (*getting along*)

Disaat peneliti memasuki lokasi penelitian dan berhasil menjalin hubungan dengan informan, maka hubungan yang terjalin harus tetap dipertahankan. Kedudukan subyek harus dihormati dan diberikan kebebasan untuk mengemukakan semua persoalan, data serta informasi yang diketahui, peneliti tidak boleh mengarahkan dan melakukan *intervensi* terhadap *worldview* subyek penelitian.

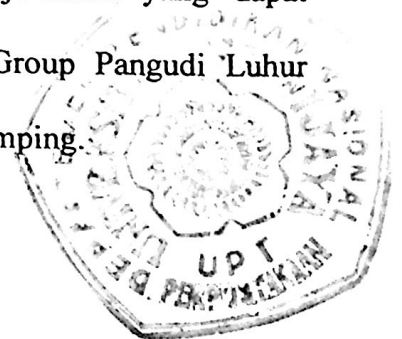
Kemudian secara bertahap dilakukan tindakan memasuki tahap penggalian fenomena penelitian. Peneliti baru mulai mengadakan wawancara bebas (pertama kali melakukan perbincangan secara informal) mengenai berbagai hal yang berkaitan dengan penelitian. Tahap ini peneliti hadir secara berturut-turut selama waktu yang ditentukan untuk mengikuti kegiatan Group Pangudi Luhur, dengan hadir diacara latihan Group Pangudi Luhur, kemudian mengikuti kegiatan arisan Group

Pangudi Luhur, kemudian dalam tahap itulah peneliti mengadakan wawancara

Dalam setiap wawancara sedapat mungkin harus dihindari wawancara yang bersifat formal, sebaiknya harus diciptakan suasana informal, alamaiah dan memberi kesempatan seluas-luasnya kepada informan untuk mengungkapkan secara bebas pengalaman-pengalamannya. Dimaksudkan agar penelitian mengenai Group Pangudi Luhur ini dapat dijadikan pemahaman kepada semua pihak, bahwa mempertahankan eksistensi kesenian kuda lumping, bukan hanya tindakan yang harus dilakukan oleh Group Pangudi Luhur, melainkan oleh semua pihak, termasuk semua masyarakat Jawa mempunyai rasa saling memiliki kesenian kuda lumping.

3. Keluar dari penelitian (*getting out*)

Pada tahap ini proses pengumpulan data dihentikan setelah dianggap "jenuh" yaitu setelah tidak ada jawaban baru lagi dari lapangan. Artinya, didalam setiap jawaban pertanyaan mengenai kesenian kuda lumping Pangudi Luhur selalu memperoleh informasi atau jawaban yang sama atau sejenis dari informan-informan baru, sehingga dianggap bahwa penelitian selayaknya dihentikan. Situasi ini ditandai dengan data yang terkumpul selalu menunjukkan hal yang sama dari berbagai situasi dan sumber yang berbeda. Setelah mendapat jawaban yang dapat membantu dalam menjawab strategi sosialisasi Group Pangudi Luhur dalam mempertahankan eksistensi kesenian kuda lumping.



I.5.8 Teknik Analisis Data

1. *Unityzing (Pemrosesan Satuan)* yang terbagi atas dua tahap, yaitu *tahap tipologi satuan*, yakni ditulis apa yang dipikirkan dan dikemukakan oleh informan dalam bentuk bahasanya yang akan diartikan berdasarkan pengamatan. Hasil wawancara dengan anggota Pangudi Luhur yang menggunakan bahasa Jawa dalam kehidupan sehari-hari diartikan dalam bahasa Indonesia, demikian juga dengan masyarakat Ogan, yang menggunakan bahasa Ogan kemudian diartikan dalam bahasa Indonesia agar dimengerti oleh semua kalangan masyarakat.

Data yang dimaksud berupa hasil percakapan/wawancara dan observasi mengenai strategi sosialisasi kesenian kuda lumping, data berupa kegiatan-kegiatan Group Pangudi Luhur di Desa Lekis Rejo, Batumarta 3, Kecamatan Lubuk Raja, Ogan Komering Ulu, pada masyarakat Ogan. Kemudian hasil wawancara ditulis dan disusun dalam transkrip wawancara sesuai dengan pedoman wawancara.

Setelah itu tahap *penyusunan satuan*, informasi satuan yang mempunyai arti berkaitan dengan kesenian kuda lumping ditulis dan disusun berdasarkan fokus kajian penelitian kemudian data yang diperoleh dianalisis atau dibahas berdasarkan permasalahan penelitian agar terjawab semua pertanyaan penelitian mengenai strategi sosialisasi Group Pangudi Luhur dalam mempertahankan ekistensi kesenian kuda lumping pada suku Ogan.

2. **Kategori** dilakukan dengan cara menyusun data yang diperoleh. Dalam hal ini data berupa jawaban hasil pertanyaan penelitian mengenai kesenian kuda lumping di Desa Lekis Rejo, kemudian data disusun dan disesuaikan terhadap kriteria dan dikembangkan. Maksud dari penyusunan data yaitu bahwa data yang sesuai dengan tahapan-tahapan berdasarkan hasil jawaban dari rumusan masalah dan dikembangkan dalam pembahasan penelitian.

Uraian-uraian singkat yang diperoleh dari data tersebut disajikan ke dalam sebuah tulisan cerita dengan menggunakan kerangka pemikiran yang telah ada, dalam hal ini akan dideskripsikan jawaban hasil penelitian dan bentuk-bentuk kegiatan Group Pangudi Luhur yang belum dimengerti masyarakat umum, diperjelas dan disederhakan menggunakan kalimat yang mudah dimengerti mengenai sosialisasi kesenian kuda lumping yang terbentuk antara anggota Group Pangudi Luhur dan masyarakat Ogan, di Desa Lekis Rejo, Batumarta 3, Kecamatan Lubuk Raja, Ogan Komering Ulu, pada masyarakat Ogan.

3. **Interprestasi (Penafsiran Data)**, dengan cara yang telah disusun berdasarkan satuan dan di kategorikan, diterjemahkan, (diberi makna) dengan mengambil hasil kesimpulan dari hasil penelitian. Penelitian pada tahap ini jawaban hasil wawancara terhadap anggota Pangudi Luhur, sesepuh Pangudi Luhur, yang menggunakan bahasa jawa diterjemahkan dalam bahasa Indonesia. Masyarakat Ogan yang dalam kehidupan sehari-hari menggunakan bahasa Ogan diterjemahkan dalam bahasa Indonesia,

dimaksudkan agar semua hasil wawancara dimengerti, dipahami serta bermanfaat bagi masyarakat umum.

Data diupayakan selalu melakukan uji kebenaran setiap makna yang muncul dari data yang berupa hasil percakapan dengan anggota Pangudi Luhur, sesepuh Pangudi Luhur, dan masyarakat Ogan, dalam penelitian yang berjudul Strategi Sosialisasi Group Pangudi Luhur dalam mempertahankan eksistensi kesenian kuda lumping pada suku Ogan, di Desa Lekis Rejo, Batumarta 3, Kecamatan Lubuk Raja, Ogan Komering Ulu.

1.5.9 Sistematika Penulisan

Sistematika dari penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- BAB I** Berisi pendahuluan yang mengulas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan, manfaat, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan.
- BAB II** Merupakan kerangka pemikiran yaitu mengulas teori-teori yang akan digunakan peneliti untuk menjelaskan fenomena-fenomena yang akan diteliti.
- BAB III** Tentang deskripsi wilayah penelitian menguraikan tentang letak geografis, jumlah penduduk, tingkat pendidikan, mata pencaharian, jumlah pemeluk agama, deskripsi informan penelitian serta wilayah pertunjukan kuda lumping oleh group kesenian kuda lumping.
- BAB IV** Pembahasan dan analisis data yang menjelaskan tentang temuan-temuan di lapangan serta analisis sosiologis terhadap permasalahan penelitian yang mencakup strategi sosialisasi, yang didalamnya terdapat bahasan mengenai strategi promosi dan strategi mempertahankan eksistensi.
- Selanjutnya faktor penghambat, pada pokok kajian tentang faktor penghambat sesama anggota Group Pangudi Luhur dalam strategi sosialisasi kesenian kuda lumping, dan adanya faktor penghambat antara anggota Group Pangudi Luhur dengan masyarakat suku Ogan dalam sosialisasi kesenian kuda lumping.

Serta bahasan berikutnya yang mengarah pada inti dari permasalahan yaitu strategi sosialisasi Group Pangudi Luhur dalam mempertahankan eksistensi kesenian kuda lumping pada suku Ogan, di Kabupaten Ogan Komering Ulu, Kecamatan Lubuk Raja, Desa Lekisrejo, Batumarta 3.

BAB V

Merupakan penutup yang berisi kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Muh. 1999. *Aspirasi Sosiologi*. Surakarta: CV Pustaka Manggala.
- Ahmad, Rafiq. 1997. *Budaya Kepeloporan dalam Mobilitas Penduduk*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Al Barry, Dahlan. 1994. *Kamus Modern Bahasa Indonesia*. Arkola. Yogyakarta.
- Anwar, Mohamad. 1999. *Pegangan Sosiologi Umum*. Bandung : CV. Armico.
- Bungin, Burhan. 2003. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Press.
- Darmawanti, Desi. 2006. *Dinamika Kehidupan Seniman Kuda Kepang di Kota Sawahlunto*. Skripsi: Universitas Andalas.
- Goldberg, A.Alvin. 1985. *Komunikasi Kelompok*. Jakarta: Penerbit Univesitas Iindonesia.
- Kleden, Ninuk. Dkk. 2000. *Pendefinisian Kembali Tradisi dan Identitas Etnik*. Jakarta: Kemasyarakatan dan Kebudayaan.
- Koentjaraningrat. 1990. *Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Lestari, Puji Meika. 2005. *Makna simbolis dan ektetis Kesenian Kuda Lumping*. Yogyakarta: Seminar di Kecamatan Karanganyar Kab.Pekalongan.
- Liliweri, Alo. Dr. 2004. *Dasar-Dasar Komunikasi Antar Budaya*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Maryaeni, Drs. Mpd. 2005. *Metode Penelitian Kebudayaan*. Jakarta:

Bumi Aksara.

Moleong, Lexi J. 1993. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung :

PT. Remaja Rosdakarya.

Nareswari, Nindita. 2008. *Eksistensi Kaharingan di Dalam Masyarakat Dayak*.

Skripsi: Universitas Sriwijaya.

Nasrullah, 2005. *Pengembangan Diri Menuju Eksistensi*. Yogyakarta: Gunung

Kidul Pers.

Rahmatullah, 2007. *Strategi Pelestarian dan Pengembangan Kebudayaan Lokal*.

Skripsi: Universitas Sriwijaya.

Ritzer, George. 2005. *Teori Sosiologi Modern*. Edisi Keenam. Jakarta : Prenada.

Media Kencana.

Sankarto, Bambang. 2008. *Strategi Sosialisasi dan Promosi*. Jakarta: Sosial

Budaya.

Soebagio, Wisnu. 1999. *Keberadaan Paguyuban-Paguyuban Etnis Di Daerah*

Perantauan Dalam Menunjang Pembinaan Persatuan Dan Kesatuan”

(kasus Perantauan Etnik Jawa Di Tanjung Pinang). Bima Sakti Raya.

Soekanto, Soerjono. 2005. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo

Persada.

Soewondo, Bambang. 1982. *Sistem Kesatuan Hidup Daerah Setempat, Jawa*

Timur. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Veeger, J. Karel. 1993. *Pengantar Sosiologi*. Jakarta: PT. Gramedia.

Widiyanto, Sigit. 1999. *Keberadaan Paguyuban-paguyuban Etnis di Daerah Perantauan Dalam Menunjang Pembinaan Persatuan dan Kesatuan*”(Kasus Ikatan Keluarga Minang Saiyo Di Denpasar Bali, Paguyuban Etnis). Jakarta.

Yoeti, A.Oka. 1985. *Melestarikan Seni Budaya Yang Nyaris Punah*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Sumber Lain.

Agusyanto. 2008. Artikel. (online) (<http://www.journal.unair.ac.id/> diakses tanggal 28 April 2009).

Ardi Kurniawan. 2007. Artikel (Online) Melalui <http://www.Shoutmix.com>. (Di akses tanggal 1 April 2009).

Artikel(Online)(<http://Randi's WorPres.Com/2008/tradisional/dan html>) di akses tanggal 20 September 2009.

Data Sistem Pendataan Profil Desa dan Profil Kelurahan. Dari kantor kecamatan Lubuk Raja

Doni Np. 2007. *Festifal Kuda Lumping di Gelar di Palembang*. Artikel (Online). Melalui <http://Ki Demang.Com>./ 2007/12/ 27. (Di akses tanggal 17 Maret 2009).

Edi. 2008. *Festival Kuda Lumping Hadir di Benteng Kuto Besak*. Artikel (Online) Melalui www.Sripo.com/ //artikel_6.htm. (diakses 24 Maret 2009).

Elisabet.2009. Artikel (Online) (<http://www.USC.Ac.Id/Indeks.php? Mn= 121& det&ida=1364- 7 unsur-kebudayaan sebagai-eksistensi>.di akses tanggal 14 Juni 2009)

Ki Demang Sukowetan. 2006. Artikel (online). Melalui <http://Campang Tiga.blogspot.com>. (Di akses tanggal 10 Maret 2009).

Khairulmaddy. 2009. *Ilmu Sosial Sosiologi Sosialisasi*. (Online) (<http://id.shvoong.com/social-science/sociology/>). Di akses tanggal 29 Januari 2010).

Sistem Pendataan Laporan Desa. Dari Kantor Kepala Desa Lekis Rejo.

Slamet Subiyantoro. Artikel (Online), 2008. ([http:// Restorasi Budaya Nasional.Com/2008/05/ Budaya Bangsa-Patut –Kita Lestarikan.thml](http://RestorasiBudayaNasional.Com/2008/05/BudayaBangsa-Patut-KitaLestarikan.thml). di akses tanggal 20 Agustus 2009).

Subejo, 2004. *norms, reciprocity, trust, dan network*. Arikel (Online)([http:// Id.Answer.yahoo/question/indeks?=20090118](http://Id.Answer.yahoo/question/indeks?=20090118). di Akses tanggal 30 Januari 2010)

Sumber Data Awal Kepengurusan Group Pangudi Luhur Tahun 1991.

Sutresna. 2007. *Forum Budaya Jatilan dan Reog*. Artikel (Online). Melalui (Di akses tanggal 12 Maret 2009).

Tegal.go.id/news.php?id=Page113/manajerial.Hasan-Mustafa.blogspot.com
dakses tanggal 10 Maret 2009 Jam 12.10).

Wikan. 2008/04/04/(12:30AM). *Penyesuaian dan perkembangan Individu*. Artikel (Online) <http://Wikan2004.MutiPLY.com/Journal>. di akses tanggal 20 Agustus 2009).

Wong Palembang. 2008. *Kuda Lumping Ogah Makan Beling*. Artikel (Online). Melalui [http:// Ki Demang .Com. html](http://KiDemang.Com.html). (di akses tanggal 12 Maret 2009).